

Pola Ilokusi Juragan pada Asisten Rumah Tangga di Kawasan Perumahan Indra-Indah Kecamatan Colomadu

Fachrul Ramadhan¹

Gallant Karunia Assidik²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹ a310200131@student.ums.ac.id

² gka215@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi juragan kepada asisten rumah tangga dikawasan perumahan Indra-Indah Kecamatan Colomadu. Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian deskriptif kualitatif. Komunikasi antara juragan ketika berinteraksi kepada asisten rumah tangga melibatkan berbagai bentuk tindak tutur ilokusi sehingga menjadi objek penelitian yang dapat dikaji secara komprehensif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat melalui wawancara, teknik simak bebas cakap melalui observasi, dan melalui dokumentasi secara langsung kepada subjek. Metode analisis data dengan menggunakan metode padan intralingual. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan tindak tutur ilokusi dalam komunikasi antara juragan dan asisten rumah tangga paling banyak yaitu: Bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam interaksi komunikasi juragan pada pembantu rumah tangga di kawasan Perumahan Indra-Indah diantaranya: Pertama, jenis tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 36% data dengan fungsi memerintah, memohon, menasihati, dan merekomendasikan. Kedua, tindak tutur komisif sebanyak 31% data dengan fungsi menawarkan dan berjanji. Ketiga, tindak tutur asertif sebanyak 20% data dengan fungsi menyarankan, mengklaim, mengeluh, dan. Keempat, tindak tutur ekspresif sebanyak 13% data dengan fungsi menyalahkan, memuji, memberi selamat, dan meminta maaf. Data pola ilokusi juragan kepada asisten rumah tangga didominasi tuturan ilokusi jenis direktif sebanyak 36% data. Sedangkan data terendah yaitu tindak tutur ilokusi ekspresif sebanyak 13% data.

Kata Kunci: *Juragan, asisten rumah tangga, tindak tutur, ilokusi*

Abstract

This research aims to describe the form of the boss's illocutionary speech act towards the household assistant in the Indra-Indah housing area, Colomadu District. The type of research carried out is qualitative descriptive research. Communication between bosses when interacting with household assistants involves various forms of illocutionary speech acts so that it becomes an object of research that can be studied comprehensively. Data collection was carried out using note-taking techniques through interviews, free-speech listening techniques through observation, and through documentation directly to the subject. The data analysis method uses the intralingual matching method. The results of this research show that the use of illocutionary speech acts in communication between the master and household assistants is the most: The forms of illocutionary speech acts found in the master's communication interactions with household servants in the Indra-Indah Housing area include: First, the types of directive illocutionary speech acts are as many as 36% data with commanding, requesting, advising and recommending functions. Second, commissive speech acts constitute 31% of the data with the function of offering and promising. Third, assertive speech acts account for 20% of the data with the functions of suggesting, claiming, complaining, etc. Fourth, expressive speech acts account for 13% of the data with the functions of blaming, praising, congratulating and apologizing. The data on the master's illocutionary pattern towards the household assistant is dominated by

directive type illocutionary utterances, accounting for 36% of the data. Meanwhile, the lowest data is expressive illocutionary speech acts as much as 13% of the data.

Keywords: *Employer, household assistant, speech act, illocutionary*

Pendahuluan

Interaksi komunikasi antara juragan dan asisten rumah tangga merupakan salah satu aspek penting dalam dinamika hubungan kerja di lingkungan rumah tangga. Asisten rumah tangga mengacu pada individu yang dipekerjakan oleh seseorang dalam suatu rumah tangga atau keluarga untuk melaksanakan tugas-tugas rumah tangga dengan imbalan yang diberikan oleh juragan. Menariknya, pola komunikasi ini melibatkan berbagai bentuk tindak tutur yang digunakan oleh juragan dalam berinteraksi dengan asisten rumah tangga. Menurut Lutfiana, (2021), setiap komunikasi bahasa mengandung tindak tutur yang mengandung maksud-maksud tertentu. Tindak tutur sendiri merupakan salah satu fenomena pragmatik terkait dengan tindakan penutur yang diungkapkan melalui ucapan yang bergantung pada situasi kontekstual di mana ekspresi tersebut terjadi, sehingga menciptakan suatu maksud tertentu (Nabila, 2024). Sebagai juragan, penting untuk memahami penggunaan tindak tutur serta strategi tuturan untuk memberikan instruksi, meminta bantuan, menyampaikan kebutuhan, atau memberikan umpan balik dengan jelas kepada asisten rumah tangga. Juragan diharapkan menggunakan tuturan langsung secara literal mengenai maksud dari setiap jenis tuturan yang disampaikan kepada asisten rumah tangga agar memudahkan dalam menyesuaikan tuturan dengan tindakan yang akan dilakukan. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Hartinah & Kindi, 2020) yang menyatakan bahwa pemilihan tuturan literal bermanfaat dalam penerimaan maksud tuturan juragan kepada asisten rumah tangga. Assidik, (2023) menambahkan bahwa komunikasi berhasil terwujud ketika penutur mampu menyampaikan maksud dan makna dengan jelas sehingga dapat dipahami secara efektif. Namun faktanya, tuturan juragan tidak selalu mengandung makna literal atau makna yang sesuai dengan kata penyusunnya, melainkan makna tersirat yang seringkali menimbulkan kebingungan bagi asisten rumah tangga yang melakukan tindakan berdasarkan tuturan tersebut. Dengan demikian, penting untuk mengkaji secara mendalam pola komunikasi antara juragan dan asisten rumah tangga yang digunakan antara komunikator dengan komunikan dengan status sosial yang berbeda untuk memahami maksud tuturan.

Interaksi antara juragan dan pembantu rumah tangga di kawasan perumahan Indah, Kecamatan Colomadu, menjadi hal yang lazim terjadi. Namun, masih sedikit yang diketahui mengenai pola komunikasi keduanya. Pola komunikasi yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bentuk tindak tutur ilokusi selama interaksi komunikasi antara juragan dan pembantu rumah tangga. Austin (Kaptiningrum, 2020) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu: (1) tindak lokusi yang mencakup tindakan untuk mengungkapkan sesuatu; (2) tindak ilokusi yang terlibat dalam melakukan tindakan sambil mengucapkan sesuatu; (3) tindak perlokusi yang melibatkan melakukan tindakan yang menghasilkan efek atau respons melalui penyampaian sesuatu. Teori Austin kemudian dikembangkan oleh John Searle dan memperluas konsep tindak tutur ilokusi yang diperkenalkan oleh Austin dalam kerangka kerja Teori Tindak Tutur. Searle (Nadiroh, 2022: 193) mengategorikan lima bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu: (1) tindak tutur asertif (assertives); (2) tindak tutur direktif (directives); (3) tindak tutur ekspresif (expressive); (4) tindak tutur komisif (commissives); dan (5) tindak tutur deklarasi (declaration).

Bidang kajian penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian lain yang membahas tentang tindak tutur ilokusi. Sejumlah penelitian sebelumnya yang telah mengeksplorasi aspek ini diantaranya yaitu penelitian Handayani, (2011) memiliki persamaan dengan penelitian ini yang mengkaji tuturan pada interaksi komunikasi dua individu dengan status sosial yang berbeda. Perbedaan penelitian Handayani dengan penelitian ini terletak pada sumber data penelitian yaitu karyawan perguruan tinggi, sedangkan pada penelitian ini adalah juragan dari pembantu rumah tangga. Penelitian relevan juga telah dilakukan oleh (Megawati & Pulungan, 2021) yang juga menganalisis tindak tutur ilokusi dan menjabarkannya secara deskriptif dengan komunikasi karyawan sebagai objek pengumpulan data. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek pengumpulan data dan analisis tindak tutur ilokusi yang lebih komperhensif tidak hanya direktif. Selanjutnya, penelitian Sheila (2022) mengenai tindak tutur pengguna media sosial di Instagram yang memiliki persamaan dalam mengklasifikasi data menjadi 5 jenis tindak tutur ilokusi. Namun, perbedaan signifikan terlihat dari pengumpulan data yang diperoleh dari media digital, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data empiris atau lapangan. Selanjutnya, Melani (2022) yang membahas tindak tutur ilokusi pada salah satu akun di media sosial Instagram. Penelitian tersebut menunjukkan pengaruh penggunaan tindak tutur dalam menarik perhatian pembaca atau para pengguna Instagram. Meskipun memiliki persamaan analisis data yaitu analisis tindak tutur ilokusi menurut teori Searle, penelitian Melani memiliki perbedaan sumber data dan teknik pengumpulan data. Data pada penelitian Melani tidak menunjukkan adanya interaksi komunikasi, sedangkan data penelitian ini berfokus pada komunikasi langsung antara dua orang atau lebih yang memiliki status sosial yang berbeda.

Kemiripan yang ditemukan pada penelitian lain tidak mengurangi sifat distingtif penelitian ini. Tuturan majikan kepada asisten rumah tangga yang menjadi objek penelitian ini belum pernah dikaji sebelumnya. Komunikasi antara juragan dengan pembantu rumah tangga dipilih karena tuturan juragan maupun asisten rumah tangga seras akan bentuk tindak tutur ilokusi. Selain itu, sumber data dapat diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data sehingga dapat dilakukan perbandingan data untuk meningkatkan validitas analisis data.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tuturan juragan kepada pembantu rumah tangga di kawasan perumahan Indah menggunakan pendekatan tindak tutur menurut Searle yang berfokus pada bentuk tindak tutur ilokusi. Hipotesis penelitian ini yaitu tindak tutur ilokusi yang paling dominan digunakan juragan kepada asisten rumah tangga adalah tindak tutur direktif dengan fungsi memerintah. Sedangkan tindak tutur ilokusi yang jarang digunakan adalah tindak tutur ekspresif dan tujuan yang jarang digunakan diantaranya: 1) membual, 2) meminta maaf, 4) dan memberi selamat.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data hasil analisis bentuk tindak tutur, strategi tindak tutur dijabarkan dalam bentuk kalimat deskriptif. Selain itu, penjelasan terkait dengan relevansi hasil analisis dengan modul ajar juga dideskripsikan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena proses menganalisis makna pada tuturan diperlukan penjelasan secara deskripsi.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung kepada subjek penelitian. Wawancara dilakukan di 4 rumah dengan 3 juragan dan 4 asisten rumah tangga sebagai narasumbernya. Pertanyaan dikelompokkan menjadi tiga yaitu pertanyaan khusus untuk pembantu rumah tangga, khusus untuk juragan, serta pertanyaan yang disampaikan untuk keduanya. Tuturan dari narasumber kemudian di rekam menggunakan alat perekam dari telepon genggam. Hasil rekaman selanjutnya ditranskripsikan dalam bentuk tulisan melalui teknik simak catat. Teknik simak catat digunakan sebagai teknik dalam transkripsi data dari audio hasil wawancara. Observasi dilakukan selama 3 bulan dengan berkeliling di sekitaran perumahan Indra-indah, mengamati fenomena relevan yang terjadi, lalu melakukan pengumpulan data melalui metode simak dengan teknik dasar sadap. Teknik lanjutan yang digunakan dalam pengumpulan data melalui observasi yaitu teknik Simak Bebas Cakap. Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara memotret kegiatan wawancara atas izin dari narasumber. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan dalam bentuk tulisan yaitu catatan lapangan dan transkripsi hasil wawancara dan observasi.

Analisis data menggunakan teknik padan intralingual dengan menghubungkan unsur dalam bahasa (intralingual) yang akan dibedakan dengan unsur dari luar bahasa (ekstralingual) yakni berupa tuturan juragan kepada majikan yang sedang berlangsung. Pertama, data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi baik berupa rekaman audio maupun catatan, kemudian direduksi sekaligus diubah dalam bentuk tabel transkrip wawancara dan observasi untuk memudahkan dalam proses analisis data. Kedua, proses analisis data dimulai dari pemberian konteks pada setiap tuturan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat tuturan berlangsung. Ketiga, berdasarkan teks dan konteks, dilakukan identifikasi tujuan dari setiap jenis tindak tutur ilokusi. Keempat, simpulan hasil identifikasi tuturan kemudian dijabarkan dalam bentuk deskriptif. Kelima, data identifikasi tindak tutur ilokusi juragan kepada asisten rumah tangga yang berhasil diidentifikasi, disajikan dalam bentuk tabel persentase berdasarkan klasifikasi jenis tindak tutur ilokusi dan disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan klasifikasi tujuan/ fungsi tindak tutur ilokusi.

Hasil

Hasil penelitian pada komunikasi bentuk tindak tutur ilokusi juragan kepada pembantu rumah tangga, menunjukkan beberapa fungsi tuturan berdasarkan pendekatan Searle. Data yang disajikan dalam pembahasan merupakan data sampel dari keseluruhan data sebanyak 61 data dan sudah melalui tahap terjemahan dan reduksi tanpa menghilangkan inti dari setiap tuturan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data serta mempermudah pembaca dalam memahami data karena menggunakan bahasa Indonesia. Data dan analisis disajikan berdasarkan jenisnya disertai dengan konteks dan tujuan tuturan sebagai berikut.

Tindak Tutur Ilokusi

Menurut Searle (dalam Arifsetiawati 2020: 23), tindak tutur ilokusi menggambarkan sebuah tindakan di mana seseorang melakukan sesuatu dengan maksud tertentu dan tujuan tertentu. Ini dapat dinyatakan sebagai pelaksanaan dari melakukan suatu tindakan. Ketika seseorang mengucapkan sebuah kalimat atau ujaran, itu juga mencerminkan tindakan yang sedang mereka lakukan. Tindak tutur ada lima kategori tindak tutur ilokusi yang memiliki fungsi komutatif menurut Searle, seperti yang

dijelaskan oleh Ekawati (2018). Kelima kategori tersebut antara lain: asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Asertif

Searle dalam (Hisda, 2016), tindak tutur asertif adalah tindak tutur di mana pembicara terlibat dalam pertimbangan tentang kebenaran dari pernyataan yang dia sampaikan. Tindak tutur ini dapat mengandung maksud menyatakan (stating), menyarankan (suggesting), membual (boasting), mengeluh (complaining), dan mengklaim (claiming). Tindak tutur asertif menurut Searle mengandung tindak tutur lokusi menurut Austin. Namun, tidak selalu tindak tutur lokusi menurut Austin dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur ilokusi yang dikembangkan Searle.

Berikut pembahasan tindak tutur asertif yang ditemukan dalam pola komunikasi juragan kepada pembantu rumah tangga.

Tabel 1. Transkrip Data Tindak Tutur Asertif

No.	Kode Data	Tujuan	Tuturan
1.	ART 1/ DT 01	Mengeklaim	<i>"Sana ki masih masuk tanahku ko mbak, gapapa jemur situ aja."</i>
2.	ART 1/ DT 02	Menyarankan	<i>"Mending pake santan instan mbak, biar ga repot"</i>
3.	JRG 1/ DT 03	Membual	<i>"Aku nek nukokke anakku i seng larang yo mbak. Sepatune Alfin seng abang iku wae kenek nggo tuku HP."</i>
4.	JRG 2/ DT 04	Mengeluh	<i>"Saya sebenarnya ga suka kalau rumah dikasih patung, ngeri ya mbak? Tapi sama bapak itu malah dikoleksi."</i>
5.	ART 3/ DT 05	Mengeklaim	<i>"Celana jeans biru dongker yang ukuran M punya saya mbak, kalo XL punya kakak."</i>
6.	ART 2/ DT 06	Mengeklaim	<i>"Itu punya adek lo mbak."</i>
7.	ART 2/ DT 07	Menyarankan	<i>"Biar ga capek, kalau masak banyak bumbunya mending di blender aja."</i>
8.	ART 2/ DT 08	Menyarankan	<i>"Kalau aku mbak, tak sikat dulu baru direndem pelembut."</i>
9.	ART 2/ DT 09	Menyarankan	<i>"Kalau bisa, entar nganter adik dulu aja baru ke pasar."</i>
10.	ART 3/ DT 10	Menyarankan	<i>"Engga mending pake gula to, ketimbang kecap?"</i>
11.	ART 3/ DT 11	Menyarankan	<i>"Bair ga wira-wiri, di bawa sekalian aja trus langsung balik."</i>
12.	ART 4/ DT 12	Mengeluh	<i>"Kok mesti kebanyakan gula to mbak-mbak."</i>

(1) ART 1/ DT 01 *"Sana ki masih masuk tanahku ko mbak, gapapa jemur situ aja."*

Konteks: Tuturan disampaikan juragan kepada asisten rumah tangga yang ragu hendak menjemur pakaian di pekarangan sebelah kanan rumah yang dekat dengan rumah tetangga.

Tujuan: mengeklaim

Pada data (1) juragan menyatakan kepemilikan dengan memberikan informasi mengenai status tanahnya kepada lawan tutur yang ditandai dengan penggunaan kata *"sana ki masih tanahku..."* Berdasarkan konteksnya, dapat diidentifikasi letak

pekarangan tersebut berada di sebelah kanan rumah juragan dan berdekatan dengan rumah tetangga. Dengan demikian tuturan termasuk termasuk tindak tutur asertif mengeklaim karena juragan menyatakan kepemilikan pekarangan disebelah kanan rumah kepada asisten rumah tangga dan bermaksud agar asisten rumah tangga menjemur di pekarangan tersebut tanpa perlu khawatir.

(2) ART 1/ DT 02 *"Mending pake santan instan mbak, biar ga repot."*

Konteks: Juragan menyarankan Asisten Rumah Tangga (ART) menggunakan santan instan saja ketika memasak supaya tidak perlu susah payah membuat.

Tujuan : Menyarankan

Berdasarkan tuturan (2) tersebut, dapat diketahui bahwa juragan menggunakan tindak tutur asertif menyarankan yang ditandai penggunaan kata "mending" dalam tuturan. Kata "mending" merupakan bentuk singkat dari "lebih baik" atau "sebaiknya." Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur memberikan saran tanpa mengikat mitra tutur mengenai tindakan yang bisa dilakukan oleh ART yaitu menggunakan santan Instan untuk mempermudah pekerjaannya. Penambahan kata instan yang menjelaskan sifat objek dalam tuturan, menunjukkan bahwa ART menggunakan atau sedang membuat santan yang tidak instan atau santan yang dihasilkan melalui rangkaian proses pembuatan.

(3) JRG 1/ DT 03 *"Aku nek nukokke anakku i seng larang yo mbak. Sepatune Alfin seng abang iku wae kenek nggo tuku HP"*

Konteks: Tujuan disampaikan juragan menanggapi keluhan asisten rumah tangga yang bercerita tentang sepatu anaknya yang sering bergonta-ganti karena rusak.

Tujuan: Membual

Berdasarkan data (3), tuturan juragan mengandung tindak tutur asertif membual. Kata "mahal" ditujukan untuk menyoroti kemampuan keuangan penutur. Berdasarkan konteks tuturan, terlihat juragan ingin menunjukkan kepada asisten rumah tangga mengenai barang-barang yang ia beli untuk anaknya merupakan barang yang mahal sehingga tidak gampang rusak. Tuturan tersebut merupakan tuturan asertif membual yang menyombongkan sesuatu dalam hal ini adalah sepatu anak juragan. Penekanan pada kata "... sepatunya Alfin yang merah itu saja bisa untuk membeli Hand Phone," menekankan secara kuat unsur kemewahan dan kemampuan finansial juragan dengan tujuan agar ART memberikan respon positif terhadap kesejahteraan ekonomi juragan.

(4) JRG 2/ DT 04 *"Saya sebenarnya ga suka kalau rumah dikasih patung, ngeri ya mbak? Tapi sama bapak itu malah dikoleksi."*

Konteks: Tuturan disampaikan juragan kepada ART yang tidak suka dengan hobi suaminya mengoleksi patung di ruamhnya.

Tujuan: Mengeluh

Data (4) menunjukkan keluhan juragan atas hobi suaminya yang ditunjukkan dari tuturan "ga suka kalau rumah dikasih patung" yang disampaikan kepada ART. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif karena mengandung kebenaran tuturan juragan yaitu rumah terkesan menyeramkan kalau di beri patung ditandai dari tuturan "... kalau rumah dikasih patung, ngeri ya mbak?"

Direktif

Tindak Tutur Direktif (Directives) bertujuan untuk mengarahkan lawan tutur agar melakukan tindakan tertentu seperti, memerintah (*commanding*), memohon

(*requesting*), menasihati (*advising*), dan merekomendasikan (*recommending*). Tindak tutur direktif ditandai dengan adanya tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur setelah mendengarkan tuturan tersebut (Nurpadillah, 2019). Contoh tindak tutur direktif yang ditemukan dalam pola komunikasi juragan kepada pembantu rumah tangga sebagai berikut.

Tabel 2. Transkrip Data Tindak Tutur Direktif

No.	Kode Data	Tujuan	Tuturan
1.	ART 1/ DT 13	Memerintah	<i>"Airnya dah penuh mbak"</i>
2.	ART 3/ DT 14	Memohon	<i>"Maaf ya mbak sebelumnya, anak mbaknya jangan selalu diajak di rumah. Soalnya Toni kadang keganggu pas ngerjain PR."</i>
3.	JRG 2/ DT 15	Merekomendasikan	<i>"Besok lagi kalau mbuang air bekas pel, di kamar mandi aja mbak."</i>
4.	JRG 2/ DT 16	Memohon	<i>"Nanti tolong jangan pulang dulu ya mbak, ketempatan arisan."</i>
5.	ART 1/ DT 17	Memerintah	<i>"Ko masih bau sunlight ya mbak?"</i>
6.	ART 2/ DT 18	Menasihati	<i>"Mendingan sholat dulu mbak, itu ditinggal dulu ga apa."</i>
7.	JRG 2/ DT 19	Memerintah	<i>"Taruh kulkas dulu biar ga bau!"</i>
8.	ART 2/ DT 20	Memerintah	<i>"Kucingnya taruh luar aja"</i>
9.	ART 4/ DT 21	Memerintah	<i>"Kuncinya entar taruh di tempat biasa ya mbak, entar sore sekeluarga mau pergi."</i>
10.	JRG 1/ DT 22	Memerintah	<i>"Telponnya mbak!"</i>
11.	ART 2/ DT 23	Memerintah	<i>"Bapak pulang mbak, 'saya langsung buru-buru buka pager."</i>
12.	ART 1/ DT 24	Memerintah	<i>"Besok beli daging ya mbak."</i>
13.	ART 3/ DT 25	Memerintah	<i>"Aduh, bajune ketinggalan di mobil."</i>
14.	ART 2/ DT 26	Memerintah	<i>"Mbak aku mau pergi, kompornya ya."</i>
15.	ART 2/ DT 27	Memerintah	<i>"Udah mau maggrib mbak, adik belum pulang."</i>
16.	JRG 2/ DT 28	Memerintah	<i>"Lombok yang agak ijo-ijo aja itu mbak!"</i>
17.	JRG 3/ DT 29	Merekomendasikan	<i>"Mending minta plastik aja to mbak, dari pada ribet bawanya."</i>
18.	ART 1/ ST 30	Menasihati	<i>"Libur dulu aja mbak, biar adek cepet sembuh, kasihan sendirian di rumah to."</i>
19.	ART 3/ DT 31	Menasihati	<i>"Dikumpulin dulu aja mbak, trus suruh anak buka usaha es es itu lo mbak yang es jumbo, lumayan dari pada bingung ga ngapa ngapain."</i>
20.	ART 4/ DT 32	Memohon	<i>"Minta tolong ya mbak, besok jumat malem di bantu lagi."</i>
21.	ART 4/ DT 33	Memohon	<i>"Boleh ga ya mbak, kalau sepedanya tak pakai besok untuk lomba RT itu lo mbak, la ga punya sepeda yang ada boncengannya."</i>
22.	ART 3/ DT 34	Memohon	<i>"Des, mbok aku minta tolong diajari lagi caranya."</i>

(5) ART 1/ DT 13 *"Airnya dah penuh mbak."*

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh juragan kepada asisten rumah tangga yang sebelumnya menghidupkan keran air.

Tujuan : Memberi perintah

Zamzani (2007:33) menjelaskan bahwa kalimat perintah dalam ragam tulis biasanya ditandai dengan penggunaan tanda titik (.) atau seru (!) sesuai konteks kalimat tersebut. Berdasarkan konteks tuturan (5), diketahui bahwa asisten rumah tangga sengaja menghidupkan keran air. Jika dilihat dari tuturan juragan, kata “dah penuh” atau sudah penuh menunjukkan bahwa air yang ditampung di suatu ember atau kulah dan sudah memenuhi kapasitas. Sehingga, dapat diperoleh makna tuturan bahwa juragan memerintah asisten rumah tangga untuk mematikan keran yang ia hidupkan karena penampungannya sudah penuh atau tujuan menghidupkan keran sudah terpenuhi.

(6) ART 3/ DT 14 *“Maaf ya mbak sebelumnya, anak mbaknya jangan selalu diajak di rumah. Soalnya Toni kadang keganggu pas ngerjain PR.”*

Konteks: Tuturan disampaikan oleh juragan kepada asisten rumah tangga bahwa Toni, anak dari juragan merasa terganggu atas kehadiran anak ART di rumahnya.

Tujuan : Memohon

Rahardi (2005: 93) menyatakan bahwa tindak tutur permohonan merupakan imperatif dengan makna permohonan yang dapat dikenali melalui penggunaan penanda kesantunan dan partikel untuk memperhalus tuturan direktif dalam mencari respons. Tuturan (6) menunjukkan adanya unsur kesantunan yaitu meminta maaf pada tuturan *“maaf ya mbak...”* sebelum menegur, dengan tujuan agar ART tidak tersinggung atas perintah yang diberikan. Berdasarkan konteksnya, juragan mewakili anaknya yang merasa terganggu atas kehadiran anak pembantu dan ingin agar anak ART tidak di bawa saat kerja dengan cara memohon. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tanpa menyinggung perasaan ART.

(7) JRG 2/ DT 15 *“Besok lagi kalau mbuang air bekas pel, di kamar mandi aja mbak.”*

Konteks: Tuturan disampaikan oleh juragan kepada pembantu yang membuang air bekas perasan pel di halaman.

Tujuan : Merekomendasikan

Data tersebut menunjukkan bahwa juragan mengarahkan ART untuk membuang air perasan pel di kamar mandi dari pada di halaman. Tuturan tersebut berbeda dengan asertif menyarankan pada data (7) karena lebih mengikat mitra tutur untuk melakukan apa yang di sarankan yakni membuang air limbah pel di kamar mandi. Penutur bukan hanya memberikan pandangan, namun juga berharap agar mitra tutur atau ART mengikuti saran tersebut.

(8) JRG 2/ DT 16 *“Nanti tolong jangan pulang dulu ya mbak, ketempatan arisan.”*

Konteks: Tuturan juragan kepada asisten rumah tangga yang meminta atau memohon ART untuk tidak pulang sebelum acara yang akan diselenggarakan selesai.

Tujuan: memohon

Dari tuturan (8) juragan berusaha meminta ART untuk tidak pulang sebelum acara selesai. Hal tersebut di buktikan melalui penggunaan kata “tolong”, Berdasarkan konteksnya, ART yang bertugas membantu pekerjaan rumah tangga diminta untuk membantu juragan selama acara arisan berlangsung. Hal tersebut dapat berarti mempersiapkan segala kebutuhan maupun merapikan perlengkapan pasca acara. Dapat diidentifikasi bahwa makna tuturan (8) yaitu juragan memohon kepada ART untuk bekerja lebih ekstra, membantu dalam mempersiapkan acara arisan sampai dengan selesai

(9) ART 1/ DT 17 “*Ko masih bau sunlight ya mbak?*”

Konteks: Tuturan juragan kepada ART ketika hendak makan dan mencium aroma sabun cuci piring.

Tujuan : Mengeluh dan memerintah

Data (9) menunjukkan dua fungsi tindak tutur yakni Asertif mengeluh dan Direktif memerintah. Tuturan tersebut termasuk asertif mengeluh (complaining) karena juragan mengeluhkan bau sabun yang masih tercium pada piring. Hal tersebut menandakan bahwa ART kurang bersih dalam membilas piring ketika mencucinya. Selanjutnya, juragan secara implisit mengharapkan tindak ART untuk segera mencuci ulang piring tersebut, sehingga memunculkan fungsi perintah kepada ART (direktif memerintah).

(10) ART 2/ DT 18 “*Mendingan sholat dulu mbak, itu ditinggal dulu ga apa.*”

Konteks: Tuturan disampaikan juragan kepada pembantu yang sedang membersihkan kamar mandi.

Tujuan : Menasihati

Tuturan (10) lebih mengarah pada fungsi direktif menasihati dari pada merekomendasikan. Dilihat dari kalimatnya, juragan dengan halus memberikan panduan kepada ART untuk melaksanakan sholat terlebih dahulu dan meninggalkan kegiatan yang menjadi pekerjaannya. Berdasarkan konteksnya, juragan memberikan nasihat kepada pembantu untuk melakukan tindakan yang lebih baik yaitu sholat sebelum melanjutkan pekerjaan yang sedang dilakukan yaitu membersihkan kamar mandi.

Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah saat penutur mengkomunikasikan perasaan dan sikapnya melalui kata-kata dan merupakan cara penutur untuk mengungkapkan, menguraikan, atau memberitahukan suatu peristiwa (Searle dalam Tutut 2019: 1012). Hal tersebut ditandai penggunaan verba berterima kasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*), meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan (*blaming*), memuji (*praising*), dan berbelasungkawa (*condoling*). Selanjutnya, Frandika, (2020) mengungkapkan bahwa jenis tindak tutur ekspresif melibatkan ekspresi dari perasaan kegembiraan, kesedihan, kebahagiaan, atau ketidakpuasan dari penutur terhadap suatu hal. Berikut merupakan tindak tutur ekspresif yang digunakan juragan dalam interaksi komunikasi sehari-hari dengan asisten rumah tangga.

Tabel 3. Transkrip Data Tindak Tutur Ekspresif

No.	Kode Data	Tujuan	Tuturan
1.	ART 4/DT 35	Meminta maaf	“ <i>Maaf lo mbak, malah sampai malem.</i> ”
2.	ART 4/ DT 36	Menyalahkan	“ <i>Udah cuci manual aja, malah rusak mesinnya.</i> ”
3.	ART 2/ DT 37	Memberi selamat	“ <i>Wah waktu pertama kali saya mau kerja disini, <u>selamat buk udah bisa kerja disini sekarang,</u> senengnya Ya Allah.</i> ”
4.	JRG 2/ DT 38	Memuji	“ <i>Cocok banget mbak potongan pendek.</i> ”
5.	ART 1/ DT 39	Menyalahkan	“ <i>La tadi langsung ditutup, belum di shut down laptopnya, jadi gitu.</i> ”
6.	ART 1/ DT 40	Menyalahkan	“ <i>Si embak ga bilang kalau baru di pel.</i> ”

No.	Kode Data	Tujuan	Tuturan
7.	ART 1/ DT 41	Memuji	"Enak banget mbak, seger sambelnya."
8.	ART 4/ DT 42	Menyalahkan	"Bener gausah kasih kecap haruse mbak."

(11) ART 4/ DT 35 "*Maaf lo mbak, malah sampai malem.*"

Konteks: Tuturan disampaikan juragan karena membuat ART harus pulang terlambat hingga malam hari.

Tujuan : Meminta maaf

Menurut Mirawati, (2022) tindak tutur ilokusi ekspresif tujuan meminta maaf menjadi bentuk ungkapan dari perasaan bersalah, penyesalan, atau ketidaknyamanan yang timbul akibat peristiwa yang menyakiti, mengganggu, atau mengecewakan mitra tutur. Data tuturan (11) menunjukkan rasa penyesalan dari juragan yang sebelumnya meminta ART untuk melakukan sesuatu diluar batas jam kerja semestinya sehingga mengakibatkan ART harus pulang malam hari. Maksud tuturan tersebut diperkuat penggunaan kata "*maaf*" dalam tuturan serta konteks yang menunjukkan pengakuan juragan yang membuat ART melakukan sesuatu di luar jam kerjanya.

(12) ART 4/ DT 36 "*Udah cuci manual aja, malah rusak mesinnya.*"

Konteks: Juragan memarahi ART yang tidak bisa menggunakan mesin cuci, sehingga mengakibatkan mesin rusak.

Tujuan : Menyalahkan

Tuturan "*malah rusak mesinnya*" pada data (12) mengekspresikan hasil yang tidak diharapkan yaitu mesin cuci menjadi rusak. Berdasarkan konteksnya, tuturan tersebut bertujuan untuk menyalahkan asisten rumah tangga yang menggunakan mesin cuci pahal ia tidak bisa. Kata "*udah cuci manual aja*" merupakan perintah akibat kekecewaan juragan atas tindakan ART sebelumnya yaitu merusak mesin cuci. Kata "*manual aja*" menunjukkan sifat berlawanan dari kegiatan mencuci dengan mesin cuci yang modern. Sehingga hal tersebut memperkuat pemaknaan bahwa ART tidak boleh lagi menggunakan mesin cuci untuk mencuci. Berdasarkan teks dan konteksnya, tuturan tersebut mengandung makna bahwa juragan merasa kesal dan menyalahkan ART atas tindakan mencuci dengan mesin cuci padahal ia tidak mengerti cara menggunakannya sehingga mengakibatkan mesin rusak. Selanjutnya, juragan memerintahkan ART untuk mencuci secara manual pada aktivitas mencuci selanjutnya. A'yuni, (2017) juga menjelaskan bahwa Ilokusi ekspresif tujuan menyalahkan bermakna tindakan atas mitra tutur yang telah melakukan kesalahan, sehingga penutur menyampaikan kritikan atau tanggapan menyalahkan terhadap lawan bicara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut mengandung tindak tutur ekspresif (menyalahkan) dan direktif (memerintah).

(13) ART 2/ DT 37 "*Wah waktu pertama kali saya mau kerja disini, 'selamat buk udah bisa kerja disini sekarang, senengnya Ya Allah.*"

Konteks: Tuturan disampaikan kepada ART yang bercerita tentang kebahagiaannya saat pertama kali diterima bekerja dan mendapatkan ucapan selamat dari juragan.

Tujuan : Memberi selamat

Tuturan (13) menyoroti tindakan positif juragan yang memberikan ucapan selamat kepada asisten rumah tangga atas pencapaian pertama kali diterima bekerja di tempat tersebut. Ucapan selamat dari juragan, "*selamat buk udah bisa kerja disini sekarang,*" mencerminkan sikap positif dan dukungan dari juragan terhadap kehadiran

dan kontribusi asisten rumah tangga dalam lingkungan kerja mereka. Ucapan selamat ini menciptakan suasana yang positif dan menguatkan hubungan antara juragan dan asisten rumah tangga.

(14) JRG 2/ DT 38 *"Cocok banget mbak potongan pendek."*

Konteks: Juragan memuji potongan rambut ART

Tujuan : Memuji

Pada data (14) juragan secara tulus dan positif memberikan pujian terhadap potongan rambut pendek yang dimiliki oleh asisten rumah tangga (ART). Ungkapan *"Cocok banget"* menunjukkan bahwa juragan melihat potongan rambut tersebut sebagai sesuatu yang sangat sesuai atau pas dengan ART. Tujuan utama dari tuturan ini adalah untuk mengungkapkan ekspresi senang, positif, melalui pujian kepada ART sehingga menciptakan suasana kerja yang positif dan saling menghargai antara juragan dan ART.

Komisif

Menurut pandangan Searle (dalam Islam, 2017) tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang erat dengan ekspresi sikap psikologis yang tidak diungkapkan secara langsung melalui tuturan tertentu. Tindak tutur ilokusi fungsi komisif, biasanya ditandai verba (*commissives*), berkaitan dengan komitmen atau niat untuk melakukan sesuatu di masa depan. Contohnya, berjanji (*promising*), bersumpah (*vowing*), dan menawarkan sesuatu (*offering*). Pada kategori komisif, juragan hanya menggunakan tindak tutur komisif menawarkan sesuatu kepada juragan. Untuk lebih jelasnya, perhatikan analisis data di bawah ini.

Tabel 4. Transkrip Data Tindak Tutur Komisif

No.	Kode Data	Tujuan	Tuturan
1.	ART 3/DT 43	Menawarkan	<i>"Kalau mau, entar dibawa aja mbak dari pada mubazir"</i>
2.	ART 3/ DT 44	Berjanji	<i>"Kalau jadi pulang kampung, bilang lho, nanti tak siapin jajanan apa biskuit-biskuit buat rehan."</i>
3.	ART 1/ DT 45	Menawarkan	<i>"Itu lo mbak jeruk e, banyak kok."</i>
4.	ART 3/ DT 46	Menawarkan	<i>"Udah, semuanya aja."</i>
5.	ART 2/ DT 47	Menawarkan	<i>"Mau tak pegangi to mbak biar ga jatuh."</i>
6.	ART 2/ DT 48	Menawarkan	<i>"Suka ayam bakar ga mbak? Itu punyaku gak habis dimakan aja, cuman tak cuil."</i>
7.	ART 2/ DT 49	Menawarkan	<i>"Besokkan mau ke Jogja, kalau mau, adek sekalian diajak mbak ga papa, mumpung lubur to?"</i>
8.	ART 2/ DT 50	Menawarkan	<i>"Tidur di kamar adik dulu aja ga papa mbak, wong masih besok pulangnya."</i>
9.	ART 2/ DT 51	Menawarkan	<i>"Mau sekalian ga mbak."</i>
10.	ART 3/ DT 52	Menawarkan	<i>"Pilih yang warna apa mbak, satu-satu."</i>
11.	ART 4/ DT	Menawarkan	<i>"Aku mbuat sendiri lo mbak, cobain."</i>

No.	Kode Data	Tujuan	Tuturan
	53		
12.	JRG 2/ DT 54	Menawarkan	<i>"Ga suka durian to? Sini lo makan bareng."</i>
13.	JRG 2/ DT 55	Berjanji	<i>"Kalau anak mbak jadi ke Surabaya, tak kasih uang saku wes."</i>
14.	JRG 3/ DT 56	Berjanji	<i>"Yang penting hari ini beres dulu mbak, besok libur ga papa beneran, kewalahan aku kalo sendiri."</i>
15.	ART 4/ DT 57	Berjanji	<i>"Besok biar ditemenin Kakak kalau mau cari oven, susah entar bawanya."</i>
16.	ART 3/ DT 58	Berjanji	<i>"Sering bilang '<u>Nanti habis ini tak bantuin mbak</u>, tapi yo ga jadi"</i>
17.	ART 4/ DT 59	Berjanji	<i>"Tenang aja wes, nanti habis arisan tak bawain."</i>
18.	ART 4/ DT 60	Berjanji	<i>"Nanti biar tak anter aja mbak pulangnye."</i>
19.	ART 4/ DT 61	Berjanji	<i>"Kapan-kapan tak ajak mbak."</i>

(15) ART 3/ DT 43 *"Kalau mau, entar dibawa aja mbak dari pada mubazir"*

Konteks: Juragan menawarkan roti yang masih layak kepada asisten rumah tangga karena khawatir roti tersebut nantinya terbuang sia-sia karena tidak ada yang mengkonsumsinya.

Tujuan : Menawarkan

Dari tuturan (15) di atas diketahui bahwa juragan menawarkan sesuatu yang ditandai penggunaan kata "kalau mau". Selain itu, penggunaan kata "entar" atau pada konteks tersebut bermakna nanti menunjukkan tindakan ini akan terjadi di masa depan yang bisa berarti ketika asisten rumah tangga akan pulang. Dikaji dari konteksnya, benda yang akan ditawarkan juragan adalah roti yang berlebih dan dikhawatirkan akan mubazir. Berdasarkan teks dan konteks tuturan tersebut, dapat dimaknai bahwa juragan menawarkan roti kepada asisten rumah tangga untuk di bawa pulang.

(16) ART 3/ DT 44 *"Kalau jadi pulang kampung, bilang lho, nanti tak siapin jajanan apa biskuit-biskuit buat rehan."*

Konteks: Juragan ingin memberikan berbagai makanan untuk ART yang ditujukan untuk anaknya yang bernama rehan jika memang jadi pulang kampung.

Tujuan : Berjanji

Pada data (16), kata "siapin jajanan apa biskuit..." menunjukkan komitmen akan dilakukan di masa depan yakni ketika ART akan pulang kampung. Dilihat dari konteksnya, juragan memang ingin memberikan sesuatu berupa jajanan kepada ART yang hendak pulang kampung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut mengandung maksud juragan berjanji akan memberikan sesuatu yakni jajanan atau biskuit ketika pembantu akan berangkat pulang kampung. Meskipun terdapat fungsi tindak tutur direktif meminta (*requesting*) yakni pada tuturan "bilang lho" lebih berfungsi sebagai permintaan atau ajakan yang bersifat lebih ramah dibanding perintah, namun cara keseluruhan makna kalimat termasuk tindak tutur komisif berjanji (*promising*).

Data hasil analisis tindak tutur ilokusi juragan kepada asisten rumah tangga kemudian di ubah dalam bentuk diagram beserta persentase berdasarkan kuantitas setiap jenis data untuk mengetahui jenis ilokusi yang paling dominan digunakan dan

yang paling sedikit digunakan oleh majikan kepada pembantu rumah tangga. Berikut merupakan bentuk tabel presentasi tindak tutur ilokusi majikan kepada asisten rumah tangga di kawasan perumahan Indra-indah.

Tabel 5. Tabel Persentase Data Tindak Tutur Ilokusi

No.	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Persentase
1	Direktif	36%
2	Komisif	31%
3	Asertif	20%
4	Ekspresif	13%

Berdasarkan tabel persentase tersebut, dapat diketahui jenis tindak tutur juragan kepada asisten rumah tangga yang paling banyak digunakan yaitu tindak tutur direktif sebanyak 36% sedangkan jenis ilokusi paling sedikit yaitu tindak tutur ekspresif sebanyak 13%.

Selanjutnya, data hasil analisis disajikan dalam tabel klasifikasi kumulatif tujuan tindak tutur ilokusi dari setiap jenis tindak tutur ilokusi majikan kepada asisten rumah tangga. Berikut tabel klasifikasi tujuan tindak tutur ilokusi majikan kepada asisten rumah tangga di kawasan Perumahan Indra-indah, Kecamatan Colomadu.

Tabel 6. Tabel Klasifikasi Kumulatif Tujuan Tindak Tutur Ilokusi

No.	Jenis Tindak Tutur	Tujuan Tindak Tutur	Jumlah
1		Menyarankan	6
2		Mengeluh	2
3	Asertif	Membual	1
4		Mengklaim	3
5		Memerintah	12
6		Memohon	5
7	Direktif	Merekomendasikan	2
8		Menasihati	3
9		Meminta maaf	1
10		Menyalahkan	4
11	Ekspresif	Memberi selamat	1
12		Memuji	2
13	Komisif	Menawarkan	11
14		Berjanji	8
		Jumlah keseluruhan data	61

Data kumulatif tujuan tindak tutur ilokusi juragan kepada asisten rumah tangga sebanyak 61 data pada tabel, menunjukkan penggunaan tujuan memerintah paling dominan yaitu sebanyak 12 data. Sedangkan tujuan tindak tutur ilokusi yang paling sedikit digunakan juragan adalah tujuan membual, meminta maaf, dan memberi selamat sebanyak 1 data.

Simpulan

Bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam interaksi komunikasi juragan pada pembantu rumah tangga di kawasan Perumahan Indra-Indah diantaranya: Pertama, jenis tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 36% dengan fungsi memerintah total 12 data, memohon 5 data, menasihati 3 data, dan merekomendasikan 2 data. Kedua, tindak

tutur komisif sebanyak 31% data dengan fungsi menawarkan total 11 data dan berjanji 8 data. Ketiga, tindak tutur asertif sebanyak 20% data dengan fungsi menyarankan total 6 data, mengeklaim 3 data, mengeluh 2 data, dan membual 1 data. Keempat, tindak tutur ekspresif sebanyak 13% data dengan fungsi menyalahkan total 4 data, memuji 2 data memberi selamat 1 data, dan meminta maaf 1 data. Dari 4 fungsi tindak tutur lokusi menurut Searle, hanya tindak tutur deklaratif yang tidak ditemukan. Pola ilokusi juragan kepada pembantu rumah tangga didominasi oleh jenis tindak tutur direktif. Sedangkan tujuan tuturan majikan kepada asisten rumah tangga didominasi oleh tujuan memerintah. Meskipun demikian, tuturan juragan yang memiliki status sosial lebih tinggi dari pada pekerja yakni asisten rumah tangga, juga mengandung tindak tutur asertif menyarankan, direktif menasihati, ekspresif meminta maaf, komisif menawarkan dan berjanji. Hal tersebut menunjukkan hubungan yang lebih dari sekedar atasan-bawahan atau dalam kontrak psikologi disebut transaksional yang berorientasi pada tujuan ekonomi, namun juga hubungan relational yang saling menghormati dan berbagi.

Daftar Pustaka

- A'yuni, N. B. Q., & Parji, P. (2017). Tindak tutur ilokusi novel *Surga Yang Tidak Dirindukan* karya Asma Nadia (kajian pragmatik). *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.25273/linguista.v1i1.1307>
- Assidik, G. K., Vinansih, S. T., & Kustanti, E. W. (2023). Tindak Tutur Ekspresif pada Penulisan Utas Mengenai Politik, Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 29–37. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2120>
- Dewayani, S., Subrana, R., & Setyowati, C. E. (2018). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).
- Dwiyanti, R. (2010). Problem-Problem Psikologis Dalam Relasi Pembantu Rumah Tangga Wanita Dengan Majikan Wanita (Studi Tentang Identifikasi dan Solusi Problem) Oleh : *Psycho Idea*, 8(2), 27–40
- Ekawati, M. (2018). Kesantunan Semu Pada Tindak Tutur Ekspresif Marah Dalam Bahasa Indonesia. *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2017.01101>
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018)”. *Pena Literasi : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(14), 61–69. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Halid, R. (2022). Tindak Tutur Pelaku Pecemaran Nama Baik Di Media Sosial Kajian Linguistik Forensik. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 441–458. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.6342>
- Handayani, C., & Santoso, A. W. J. (2011). Ancangan Sosiopragmatik Berperspektif Jender. *Lingua*, 07, 02.
- Hartinah, Y., & Kindi, F. M. (2020). Analisis Wacana Politik Capres Joko Widodo Dan Prabowo Subianto Dalam Debat Pilpres 2019. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 5(1), 105. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v5i1.39387>
- Hisda, F. Y. (2016). *Tindak Tutur Asertif dalam Peristiwa Tutur Jual Beli di Pasar Karangrejo Banyuwangi*. 1–6.
- Islam, A. (2017). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Wawancara Tgh. Muhammad Zainul Majdi Pada Talkshow “Mata Najwa.” *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 14(1), 103. <https://doi.org/10.30957/lingua.v14i1.243>

- Kaptiningrum, P. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Whatsgroup Sivitas Akademika IBN Tegal. *Lingua*, 17(1), 95–127. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.568.on>
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif Dan Direktif Dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 26–35. <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/106/120>
- Megawati, P., & Pulungan, R. P. (2021). Tindak Tutur Asertif Pada Interaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Simalungun. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 9(1), 44–49. <https://doi.org/10.36294/jkb.v9i1.2116>
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Mirawati, D. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 01–11. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7775>
- Nabila. (2024). Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Tradisi Baantaran Jujuran Serah Terima Suku Banjar di Kalimantan Selatan. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 549–558.
- Nurpadillah, V. (2019). Tindak Tutur Direktif Mahasiswa Milenial dan Dosen dalam Grup Whatsapp. *DISASTRA*, 71–77.
- Rahardi, Kunjana. 2005. Pragmatik kesantunan imperatif bahasa indoensia. Jakarta
- Samad, A., Hairuddin, D., & Ratmila, K. D. (2019). *Pudarnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja*. 1–7.
- Sheila, M., Assidik, G. K. Tindak Tutur Pada Bahasa Promosi Endorsement di Instagram. *Diglosia*, 6(1): 182–190.
- Syahputra, Edi, Rahma Fitri Yani Lubis, & Tanjung, R. R. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Mahasiswa. *Parole*, 1(September), 675–680.
- Tutut Ayu Dwijayanti. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding SENASBASA*, 3(2), 1009–1017.
- Zamzani. (2007). *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.